

Pengaruh Likuiditas, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Konservatisme Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern

Cindy Aprilia^{1)*}, Juan Barus Gultom²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾cindyaprillia992@gmail.com

²⁾juan.barus@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima 2025;
Perbaikan 2025;
Diterima 2025;
Tersedia online 2025;

Kata kunci:

Opini audit *going concern*
likuiditas
financial distress
pertumbuhan perusahaan
kinerja keuangan

Abstrak

Tekanan finansial akibat perlambatan ekonomi, peningkatan suku bunga, dan dampak berkepanjangan pandemi COVID-19, meningkatkan risiko financial distress dan menyulitkan auditor dalam evaluasi opini going concern. Faktor seperti likuiditas, perkembangan perusahaan, kinerja finansial, dan konservatisme auditor diperkirakan memengaruhi opini tersebut.

Riset ditujukan untuk pengkajian korelasi opini audit going concern dengan likuiditas, financial distress, perkembangan perusahaan, kinerja finansial, dan konservatisme auditor secara individual maupun keseluruhan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan regresi logistik. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dengan kriteria tertentu, menghasilkan 15 perusahaan dan 60 laporan tahunan sebagai data observasi.

Riset ini mengujarkan tidak adanya korelasi antara opini audit going concern dengan financial distress dan konservatisme auditor karena signifikansinya 0,029 dan 0,028. Sebaliknya, likuiditas, perkembangan perusahaan, dan kinerja finansial tidak memiliki efek signifikan, dengan signifikansi 0,479; 0,846; dan 0,309. Uji simultan membuktikan secara serentak kelima variabel berdampak signifikan, dengan signifikansi 0,000.

Kesimpulannya adalah kondisi keuangan perusahaan dan sikap konservatif auditor merupakan faktor kunci dalam penentuan opini audit going concern. Temuan ini diandalkan untuk auditor, manajemen, investor, dan akademisi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kelangsungan usaha perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor properti dan real estate di Indonesia mengalami tekanan finansial signifikan pada 2024 hingga 2025 akibat perlambatan ekonomi global dan kenaikan suku bunga. Kondisi ini meningkatkan risiko kegagalan usaha, mendorong auditor untuk lebih cermat dalam mengevaluasi opini *going concern*. Periode 2021-2024 mencatat tantangan berat di sektor ini, dipengaruhi pandemi COVID-19 yang mengubah perilaku konsumen dan menurunkan daya beli masyarakat. Pertumbuhan sektor real estate pada data Otoritas Jasa Keuangan cenderung stagnan di angka 29%, jauh dari kontribusi ideal terhadap perekonomian.

Penurunan kinerja sektor ini terlihat dari penjualan properti di pasar primer yang anjlok 7,14% pada triwulan III 2024 dibandingkan periode sebelumnya sebesar 27,30%, sebagaimana pemaparan Dian Ediana Rae selaku Kepala Eksekutif Pengawasan Perbankan OJK. Faktor *financial distress* menjadi krusial karena banyak perusahaan menghadapi kesulitan keuangan meskipun mencatat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan yang tidak diimbangi

pengelolaan biaya operasional efektif sering kali memicu kondisi *financial distress*, yang menjadi perhatian auditor dalam menilai keberlangsungan usaha.

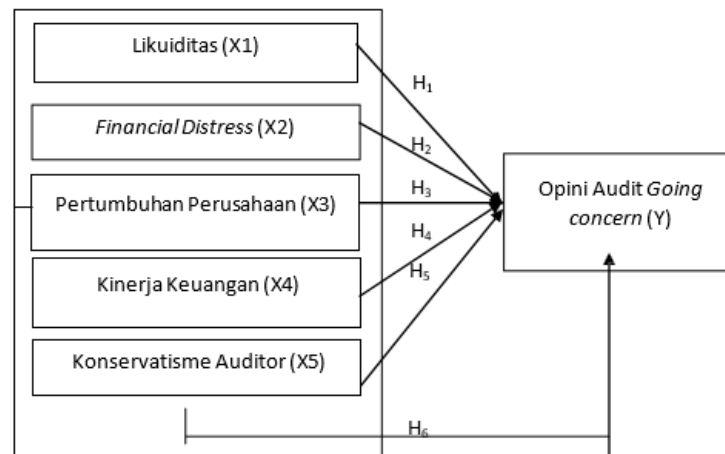
Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara *likuiditas*, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, dan konservatisme auditor terhadap opini audit *going concern*. Fokusnya adalah memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi penilaian auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan. Pengkajian ini diharapkan memberikan wawasan bagi praktisi, investor, dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi keberlangsungan usaha di industri ini.

Studi oleh Reggiane Kusuma Wahyuni dkk. (2024) menemukan *likuiditas* berdampak positif terhadap opini audit *going concern*, mengindikasikan bahwa *likuiditas* tinggi mengurangi kekhawatiran auditor tentang kelangsungan perusahaan. Sebaliknya, penelitian Yoggy Wira Utama dkk. (2021) menyatakan *likuiditas* tinggi justru meningkatkan kemungkinan opini *going concern* meragukan karena dianggap mencerminkan inefisiensi investasi aset. Temuan kontradiktif ini menunjukkan perlunya analisis mendalam terhadap peran *likuiditas* dalam konteks audit.

Financial distress dan pertumbuhan perusahaan juga menghasilkan temuan beragam. Penelitian Dea Izazi dan Rizka Indri Arfianti (2019) menyebutkan opini *going concern* dipengaruhi positif oleh *financial distress*, menandakan penurunan situasi keuangan menambah prospek opini meragukan. Sementara itu, Rubiyah Al'adawiah dkk. (2020) menemukan pertumbuhan perusahaan yang konsisten menurunkan risiko opini *going concern*. Namun, Felia Zandra dan Rahmaita (2021) berargumen bahwa pertumbuhan penjualan dapat memperkecil kemungkinan opini meragukan karena menunjukkan keberhasilan menjaga keberlangsungan usaha.

Kinerja keuangan dan konservatisme auditor turut memengaruhi opini *going concern*. Diana Fungsi dkk. (2023) menyatakan kinerja keuangan yang solid mengurangi risiko opini meragukan, sedangkan Julian Maradina (2019) menemukan bahwa indikator seperti *likuiditas* dan *profitabilitas* tidak selalu berdampak signifikan. Terkait konservatisme auditor, Elsa Hidayati Fajriyah dan Sudarno (2020) menyebutkan pendekatan konservatif memperkuat objektivitas dalam penilaian keuangan, tetapi Merna Surjadi dkk. (2024) berpendapat bahwa konservatisme tidak selalu memengaruhi keputusan auditor. Penelitian ini relevan untuk memahami dinamika keberlangsungan usaha di sektor properti dan real estate pasca-COVID-19, memberikan manfaat bagi praktik akuntansi, audit, dan pengambilan keputusan investasi.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Konteks pemikiran dibuat untuk memberikan gambaran terstruktur mengenai korelasi antar variabel penelitian. Dalam skripsi ini ditampilkan dalam gambar di atas.

- 1) **Variabel Independen (X):**
 - a) X1 = Likuiditas
 - b) X2 = *Financial Distress*
 - c) X3 = Pertumbuhan Perusahaan
 - d) X4 = Kinerja Keuangan
 - e) X5 = Konservatisme Auditor
- 2) **Variabel Dependen (Y):**

a) Opini Audit *Going Concern*

Kerangka ini merujuk bagaimana setiap variabel independen dihipotesiskan berdampak terhadap opini audit *going concern* perusahaan

Hipotesis

1. H1: Likuiditas secara positif berdampak pada opini audit *going concern*.
2. H2: *Financial Distress* secara negatif berdampak opini audit *going concern*.
3. H3: Pertumbuhan perusahaan secara positif berdampak terhadap opini audit *going concern*.
4. H4: Kinerja keuangan secara positif berdampak terhadap opini audit *going concern*.
5. H5: Konservatisme auditor berdampak negatif terhadap opini audit *going concern*.

II. METODE

Metode kuantitatif digunakan dengan pendekatan asosiatif kausal. Metode kuantitatif dipilih untuk menguji korelasi antar variabel melalui data numerik yang diolah menggunakan teknik statistik. Pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk menganalisis dampak variabel independen yaitu likuiditas, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, dan konservatisme auditor terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

Sampel

Keseluruhan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun 2021–2024 diidentifikasi sebagai populasi penelitian. Data BEI mengidentifikasi sekitar 50 perusahaan termasuk sektor tersebut.

Proses pemutusan sampel didasarkan standard tertentu yang disebut teknik *purposive sampling*. Kriterianya adalah:

No	Kriteria Pemilihan Sampel
1	Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
2	Perusahaan melakukan penerbitan <i>annual repor</i>) lengkap pada periode tersebut.
3	Perusahaan dengan data lengkap sesuai variabel penelitian.

Seleksi sampel diperoleh 15 perusahaan dengan periode pengamatan 4 tahun (2021–2024) sehingga menghasilkan total 60 data observasi (15×4 tahun).

Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui dokumentasi, yaitu pengakumulasian data sekunder pada laporan keuangan tahunan. Data ini digunakan untuk menghitung variabel likuiditas, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, serta konservatisme auditor.

Teknik Analisis Data

Penggunaan aplikasi SPSS versi 26 untuk pengkajian data. Tahapan pengujian meliputi:

- 1) Uji validitas melalui *Corrected Item-Total Correlation*.
- 2) Uji reliabilitas melalui Cronbach's Alpha.
- 3) Uji normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov.
- 4) Uji multikolinearitas melalui Variance Inflation Factor (VIF).
- 5) Uji heteroskedastisitas melalui *Glejser test*.
- 6) Analisis regresi logistik karena variabel dependen berupa data kategori (dummy).
- 7) Uji hipotesis melalui uji parsial (*t-test*) dan uji simultan (*F-test*) untuk melihat dampak variabel independen terhadap variabel dependen.

Operasional Variabel

Pendeskripsian variabel menjelaskan bagaimana masing-masing variabel diukur. Variabel penelitian ini terdiri atas:

Variabel	Indikator / Pengukuran	Skala
----------	------------------------	-------

Likuiditas (X1)	Current Ratio = Aset Lancar / Liabilitas Lancar	Rasio
Financial Distress (X2)	Altman Z-Score = $1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (X3)	Total Asset Growth = $(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}) / \text{Total Aset}_{t-1}$	Rasio
Kinerja Keuangan (X4)	ROA = Laba Bersih / Total Aset	Rasio
Konservatisme Auditor (X5)	CONNACC = $(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1) / \text{Total Aset}$	Rasio
Opini Audit Going Concern (Y)	Dummy variable: 1 = ada opini <i>going concern</i> , 0 = tidak ada	Nominal

III. HASIL

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk rekapitulasi masing-masing variabel yang telah diolah. Variabel independen terdiri atas likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, Altman Z-Score diformulasikan untuk *financial distress*, pertumbuhan entitas diformulasikan dengan perubahan total aset, kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, dan konservatisme auditor yang diproksikan dengan *negative accruals*. Variabel dependen adalah opini audit *going concern* yang dikategorikan dalam bentuk variabel dummy.

Tabel 3.1 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	,31	5,16	2,2723	1,20106
ZScore	60	-2,82	7,78	3,1225	2,41218
Growth	60	-,11	,84	,0418	,13096
ROA	60	-,1200	,3500	,026002	,0600614
CONACC	60	-,38	,09	-,0352	,06537
OGC	60	,00	1,00	,3333	,47538
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah SPSS versi 26

Peroleh tes statistik deskriptif pada 60 sebagai berikut nilai terendah opini audit *going concern* 0 dan nilai tertinggi 1 beserta rata-rata 0,33, kemungkinan beberapa entitas tidak menerima opini *going concern*. Nilai terendah variabel likuiditas (X1) adalah 0,31 dan tertinggi 5,16 dengan rata-rata 2,273 serta standar deviasi 1,201. Nilai terendah variabel *financial distress* (X2) -2,82 dan tertinggi 7,78; rata-rata 3,122; standar deviasinya 2,412. Nilai terendah pertumbuhan perusahaan (X3) -0,11 dan tertinggi 0,84; rata-rata 0,041 serta standar deviasinya 0,130. Nilai terendah kinerja keuangan (X4) -0,120 dan tertinggi 0,350; reratanya 0,026 serta standar deviasi 0,060. Nilai terendah variabel konservatisme auditor (X5) -0,38 dan tertinggi 0,09; reratanya -0,035 serta standar deviasi 0,065, sehingga keseluruhan data menggambarkan adanya variasi cukup besar antar perusahaan sampel yang berefek pada rekognisi variabel dependen.

Tabel 3.2 Hasil Uji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,557	8	,697

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 26

Nilai signifikansi sebesar 0,697 sebagai sinyal bahwa model regresi logistik dapat diterapkan dengan baik, karena tidak ditemukan perbedaan yang berarti antara hasil prediksi model dengan data aktual yang diamati.

Tabel 3.3 Hasil Uji Keseluruhan Model (*Block 0*)

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	76,391	-,687
	2	76,382	-,693
	3	76,382	-,693

a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 76,382
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 26

Koefisien 76,382 pada -2 Log Likelihood pada Block 0 dan penurunan nilai tersebut pada Block 1 menunjukkan adanya peningkatan kualitas model setelah variabel independen diinput ke dalam analisis.

Tabel 3.4 Hasil Uji Keseluruhan Model (*Block 1*)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	CR	Coefficients			
					ZScore	Growth	ROA	CONACC
Step 1	1	43,863	,116	,213	-,524	,375	-,7679	-,15,729
	2	37,549	,283	,310	-,828	,418	-,12,985	-,24,372
	3	36,039	,437	,402	-,1,080	,548	-,16,352	-,30,220
	4	35,876	,503	,461	-,1,210	,706	-,17,443	-,32,561
	5	35,873	,513	,472	-,1,231	,749	-,17,563	-,32,884
	6	35,873	,513	,472	-,1,231	,751	-,17,565	-,32,890
	7	35,873	,513	,472	-,1,231	,751	-,17,565	-,32,890

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 76,382
 d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 26

Depresiasi dari Block 0 ke Block 1 sebanyak -2LL mengindikasikan penginputan variabel independen dalam formulasi menjadikan model lebih baik.

Tabel 3.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	35,873 ^a	,491	,682

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 26

Model layak sebesar 68,2% dalam pemaparan opini going concern karena koefisien Nagelkerke R Square 0,682. Sedangkan nilai Cox & Snell 0,491 juga memaparkan adanya kontribusi model dalam menjelaskan variabel dependen meskipun belum mencapai batas maksimal. Dengan demikian, 68,2% opini audit going concern layak dijelaskan oleh model.

Tabel 3.6 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CR	,472	,668	,500	1	,479	1,604
	ZScore	-1,231	,564	4,764	1	,029	,292
	Growth	,751	3,859	,038	1	,846	2,118
	ROA	-17,565	17,250	1,037	1	,309	,000
	CONACC	-32,890	14,948	4,841	1	,028	,000
	Constant	,513	,859	,357	1	,550	1,670

a. Variable(s) entered on step 1: CR, ZScore, Growth, ROA, CONACC.

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 26

Opini audit *going concern* berkorelasi secara substantif oleh *Financial Distress* dan Konservatisme Auditor tepampang di tes Wald. Nilai signifikansi masing-masing variabel adalah: Likuiditas 0,479 (tidak signifikan), *Financial Distress* 0,029 (signifikan), Pertumbuhan 0,846 (tidak signifikan), ROA 0,309 (tidak signifikan), serta Konservatisme Auditor 0,028 (signifikan).

Tabel 3.7 Hasil Uji Klasifikasi

		Predicted			Percentage Correct
		OGC			
		Observed	,00	1,00	
Step 1	OGC	,00	37	3	92,5
		1,00	5	15	75,0
Overall Percentage					86,7

a. The cut value is ,500

Data Diolah SPSS Versi 26

Ketepatan model regresi logistik sebesar 86,7% dalam memprediksi opini audit *going concern* perusahaan. Sensitivitas model sebesar 75% menginterpretasikan entitas dengan penerimaan opini *going concern* berhasil teridentifikasi dengan tepat, sedangkan spesifisitas mencapai 92,5% yang berarti sebagian besar perusahaan dengan opini *non-going concern* juga terklasifikasi secara benar. Secara keseluruhan, pada periode 2021–2024, model mampu memprediksi perusahaan penerima opini *going concern* dengan akurasi 75% dan perusahaan penerima opini *non-going concern* dengan akurasi 95,5%.

Tabel 3.8 Variables in the Equation

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CR	,472	,668	,500	1	,479	1,604
	ZScore	-1,231	,564	4,764	1	,029	,292
	Growth	,751	3,859	,038	1	,846	2,118
	ROA	-17,565	17,250	1,037	1	,309	,000
	CONACC	-32,890	14,948	4,841	1	,028	,000
	Constant	,513	,859	,357	1	,550	1,670

a. Variable(s) entered on step 1: CR, ZScore, Growth, ROA, CONACC.

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 26

Koefisien regresi dari masing-masing variabel dalam model logistik ditunjukkan tabel di atas. Nilai B merepresentasikan arah serta besarnya pengaruh, sedangkan Exp(B) menggambarkan rasio peluang. Faktor yang berdampak signifikansinya di bawah 0,05, diantaranya sebagai berikut: Likuiditas sebesar 0,472, *Financial Distress* sebesar -1,231, Pertumbuhan sebesar 0,751, ROA sebesar -17,565, dan Konservatisme Auditor sebesar -32,890.

Tabel 3.9 Hasil Uji T (Uji Parsial)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	CR	,472	,668	,500	1	,479	1,604
	ZScore	-1,231	,564	4,764	1	,029	,292
	Growth	,751	3,859	,038	1	,846	2,118
	ROA	-17,565	17,250	1,037	1	,309	,000
	CONACC	-32,890	14,948	4,841	1	,028	,000
	Constant	,513	,859	,357	1	,550	1,670

a. Variable(s) entered on step 1: CR, ZScore, Growth, ROA, CONACC.

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 26

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

- 1) H1 ditolak berarti opini audit *going concern* tidak dipengaruhi likuiditas karena signifikansi likuiditas sebesar 0,479.
- 2) H2 diterima berarti opini audit *going concern* dipengaruhi *financial distress* karena signifikansinya sebesar 0,029.
- 3) H3 ditolak berarti opini audit *going concern* tidak dipengaruhi pertumbuhan perusahaan, terlihat signifikansinya sebesar 0,846.
- 4) H4 ditolak berarti opini audit *going concern* tidak atas efek ROA karena signifikansinya sebesar 0,309.
- 5) H5 diterima berarti opini audit *going concern* dipengaruhi konservatisme auditor atas signifikansinya 0,028.
- 6) H6 diterima berarti opini audit *going concern* dipengaruhi seluruh variabel independen karena signifikansi pada *Omnibus Test of Model Coefficients* bernilai 0,000.

Tabel 3.10 Hasil Uji Simultan

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	40,508	5	,000
	Block	40,508	5	,000
	Model	40,508	5	,000

Sumber : Data Diolah SPSS Versi 26

Pengujian secara serentak menunjukkan signifikansi 0,000 sehingga terdapat korelasi antara opini audit *going concern* dengan variabel likuiditas, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, dan konservatisme auditor. Berarti H6 diterima dan H0 ditolak. Temuan atas riset sebagai validasi adanya korelasi antara opini audit *going concern* atas sektor tersebut dengan kelima variabel dependen.

Pembahasan

1. Korelasi Likuiditas dan Opini Audit Going Concern

Berkoefisien 0,472 bersama signifikansi 0,479 melebihi 0,05, diartikan opini audit *going concern* dan likuiditas tidak berkorelasi. Secara teori, tingginya likuiditas menyiratkan kepiawaian entitas menuntaskan utang jangka pendek dan seharusnya menurunkan risiko kebangkrutan. Tetapi, temuan riset memperlihatkan tingginya likuiditas tidak berdampak pada keputusan auditor atas penentuan opini *going concern*. Temuan ini juga diungkapkan Rahmawati (2021), auditor lebih menekankan faktor lain seperti arus kas dan profitabilitas daripada rasio likuiditas.

2. Korelasi Financial Distress dan Opini Audit Going Concern

Koefisiennya -1,231 dengan signifikansi 0,029 dibawah 0,05, akibatnya *financial distress* mempengaruhi opini audit *going concern*. Riskannya situasi keuangan mencerminkan potensi ketidakmampuan suatu entitas dalam penyelesaian utang jangka panjang, yang mendorong penyemipain pendapat *going concern* oleh auditor. Temuan riset telah sinkron dengan Sari & Nugroho (2020) tingkat *financial distress* yang besar akan memperbesar peluang perusahaan mendapat opini audit *going concern*.

3. Korelasi Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Going Concern

Poin regresi menunjukkan 0,751 serta signifikansinya 0,846 melebihi 0,05 berarti opini audit *going concern* tidak dipengaruhi pertumbuhan perusahaan. Meskipun pertumbuhan aset dapat dianggap sebagai indikator prospek bisnis yang positif, auditor tetap menilai faktor lain dalam menilai kelangsungan usaha. Riset ini sesuai oleh Putri & Wibowo (2019) bahwa auditor lebih berfokus pada profitabilitas dan solvabilitas dibandingkan pertumbuhan aset semata.

4. Korelasi Kinerja Keuangan dan Opini Audit Going Concern

Poin regresinya -17,565 dan tingkat signifikansi 0,309 melebihi 0,05. Berarti ROA tidak berkorelasi terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan dengan ROA tinggi memang menunjukkan kemampuan menghasilkan laba secara efisien, tetapi auditor tidak hanya berpegang pada indikator tersebut ketika memberikan opini. Hasil ini mendukung Ardiansyah & Fitri (2022) yang menemukan bahwa meskipun kinerja keuangan penting, faktor lain juga menentukan keputusan auditor.

5. Korelasi Konservatisme Auditor dan Opini Audit Going Concern

Koefisiennya -32,890 dan signifikansi 0,028 dibawah 0,05, bermakna konservatisme auditor secara signifikan berefek terhadap opini audit *going concern*. Kecenderungan konservatif auditor lebih cermat saat pengevaluasian laporan keuangan dan cenderung lebih cepat dalam penyampaian opini *going concern* ketika terdapat ketidakpastian kelangsungan usaha. Hasil ini mendukung temuan Wijaya & Kusuma (2020), auditor konservatif lebih ketat dalam penyampaian opini tersebut.

6. Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap Opini Audit Going Concern

Regresi menghasilkan koefisien 40,508 serta signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Atas temuan tersebut diketahui seluruh variabel independen berkorelasi dengan variabel dependen. Auditor menilai berbagai aspek keuangan dan risiko perusahaan secara komprehensif sebelum menentukan opini. Selaras dengan temuan Yulianto & Sari (2021), keseluruhan faktor keuanganpun berperan menjadi faktor penentuan pendapatan audit *going concern*, khususnya di industri dengan volatilitas tinggi seperti properti dan real estate.

IV. KESIMPULAN

Pengadaan riset ini untuk mengetahui apakah opini audit *going concern*nya dipengaruhi likuiditas, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, dan konservatisme auditor melalui 60 sampel perusahaan properti dan real estate di BEI tahun 2021 - 2024. Melalui riset ini ditemukan likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan kinerja keuangan tidak berefek pada opini audit *going concern*. Dapat disimpulkan jika aspek keberlangsungan usaha dan risiko masa depan lebih diutamakan oleh auditor dibandingkan indikator jangka pendek atau kinerja historis. Namun opini audit *going concern* dipengaruhi *financial distress* dan konservatisme auditor, karena sebab situasi keuangan yang inferior serta sikap cermat auditor dalam penilaian laporan keuangan menjadi faktor utama dalam penentuan opini. Uji simultan juga memperlihatkan bahwa variabel independen secara serentak berkorelasi terhadap opini audit *going concern*.

Kajian ini diharapkan dapat memperkaya amatan akuntansi keuangan, khususnya terkait komponen yang mempengaruhi pendapat audit tentang keberlangsungan entitas. Bagi akademisi, riset ini memperluas literatur tentang peran likuiditas, *financial distress*, pertumbuhan, kinerja keuangan, dan konservatisme auditor. Untuk peneliti berikutnya, disarankan menambahkan variabel independen lain, memperluas lingkup pada sektor industri berbeda, serta memperbesar jumlah sampel agar hasil lebih komprehensif. Bagi investor, penting untuk tidak hanya memperhatikan rasio keuangan, tetapi juga menelaah laporan tahunan dan informasi tambahan dari Bursa Efek Indonesia agar dapat menilai kondisi perusahaan secara menyeluruh sebelum mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, & Fitri. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi*.
Fungki, D., dkk. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi*.
Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Financial distress dan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi*.
Julianto, W., Al'adawiah, R., & Sari, R. (2020). Pertumbuhan perusahaan dan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi*.
Maradina, J. (2019). Kinerja keuangan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi*.
Pohan, P., Surjadi, M., Sofianty, D., & Hakki, T. W. (2024). Konservatisme auditor dan opini going concern. *Jurnal Akuntansi*.

- Putri, & Wibowo. (2019). Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi*.
- Rahmawati. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi*.
- Sari, & Nugroho. (2020). Pengaruh financial distress terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi*.
- Wahyuni, R. K., dkk. (2024). Pengaruh likuiditas terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi*.
- Wijaya, & Kusuma. (2020). Konservatisme auditor dan opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi*.
- Yulianto, & Sari. (2021). Pengaruh faktor keuangan terhadap opini audit going concern di industri properti dan real estate. *Jurnal Akuntansi*.
- Zandra, F., & Rahmaita. (2021). Pertumbuhan perusahaan dan going concern. *Jurnal Akuntansi*.